

ISSN CETAK 2615-4595

ISSN ONLINE 2655-9005

**PENTINGNYA TEKNIK *MODELLING THE WAY LEARNING* (PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN MODEL DEMONSTRASI KECAKAPAN) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-A SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

**JULI SANTOSO. S.Pd,  
SMP Negeri 2 Genteng, Banyuwangi**

**ABSTRAKSI**

Penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model DemonstrasiKecakapan) di sekolah sangat positif. Dengan digunakan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) kegiatan belajar mengajar siswa lebih menarik, hidup, sehingga siswa aktif mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat pada hasil Dan Siklus I diperoleh data dan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Koqnitif sebesar 6.33 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6.38 (63%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 6.78 (68%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6.38 dengan prosentase 63%. Hal ini masih berada **dibawah** Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70%). Maka **perlu** dilakukan kegiatan pada siklus ke II. Dan pada Siklus yang ke II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Koqnitif sebesar 89.13 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.75 (81%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (259%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 261.8 dengan prosentase 84 %. Hal ini masih berada **diatas** Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70% ). Maka **tidak perlu** dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan **Tuntas**.

Kata Kunci : *Modelling The Way Learning*, Prestasi, Matematika.

**PENDAHUUAN**

Umumnya pembelajaran Matematika di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di smi adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas.

Salah satu usaha pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, secara ideal, pengajaran yang diharapkan adalah pengajaran yang efektif, karena kreatifan merupakan suatu tolak ukur dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa efektif atau tidaknya sesuatu hal dapat menyebabkan tercapainya tujuan yang handal di capai.

Dalam penggalan itu sering terjadi kesulitan bagi siswadalam arti hasil yang telah

dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau dengan kata lain siswa telah lupa. Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik.

Dalam rangka belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran Matematika merupakan bidang pelajaran efektif, artinya mata pelajaran Matematika selain mengharuskan siswa menguasai teori ilmu pengetahuan, siswa juga hams secara aktif menerapkan sikap yang berdasarkan landasan teori ilmu pengetahuanyang dikuasai itu, dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat digunakan sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Nilai luhur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun perilaku-perilaku yang dimaksud diatas adalah.

### IDENTIFIKASI MASALAH

1. Tentang Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan). Teknik ini pada prinsipnya ialah membenikan kesempatan pada siswa kelompok atas membeni pelajaran sebagai tata bagi siswa kelompok bawah, sehingga akan terjadi kenja sama antara siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik
2. Tentang Prestasi Belajar. Prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung dan dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang diterima.

### PEMBATASAN MASALAH

- a. Penelitian mengenai manfaat penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dalam peningkatan prestasi belajar, Matematika hanya terbatas pada siswa Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
- b. Prestasi belajar dibatasi pada ulangan harian yang berkaitan dengan kompetensi. Dasar Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah

### RUMUSAN MASALAH

“Apakah penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penggunaan Teknik “*Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan)” dalam prestasi belajar Siswa Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018

### MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, khususnya bidang studi Matematika dalam rangka meningkatkan kognitif dan efektifnya.
2. Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan pengetahuan dan wawasan yang telah diperolehnya sesuai bidang pengetahuan yang dimiliki.

### Pengertian *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan)

Teknik Pembelajaran *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) merupakan bagian dan strategi dan pembelajaran Cooperative Learning. Tujuan pembelajaran cooperative adalah dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang berkerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi bantuan khusus dan teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam tutorial ini siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuannya akademiknya karena memberi pelajaran sebagai tutor, yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

Jadi arti dari *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) adalah menyela atas pembicaraan atau mengeluh. Sedangkan *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dalam pembelajaran cooperative Learning yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil ( $\pm 8$  orang), masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah benda atau tanda yang berfungsi untuk menandai apabila mereka berpendapat dengan memasukkan suatu tanda tadi ke satu tempat.

### Pengertian Prestasi

Prestasi menurut W.J.S Porwadarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan : “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.”

Menurut kamus populer “Prestasi adalah yang dikerjakan, apa yang dihasilkan”. Jadi pengertian prestasi dapat didefinisikan sebagai berikut: “Prestasi adalah suatu kemampuan yang telah dicapai atas usaha manusia yang seoptimal mungkin”.

Istilah prestasi, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai atau dilakukan atau dikerjakan” (Poerwodarminto, 2000: 706).

Menurut Arfina dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dengan baik, hasil dan suatu pekerjaan, hasil dan sesuatu yang dilakukan» (1995 : 373).

Berdasarkan pengertian prestasi seperti diuraikan didepan itu kemudian Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar adalah: “Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan nilai (Winkel, 1984:30).

Peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan tugas-tugas atau ulangan-ulangan atau tes yang diberikan kepadanya dalam kurun waktu tertentu. Hasil tersebut berupa nilai, sikap, performance, pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi bekal hidupnya di masa depan. Hasil dan prestasi belajar dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif (skoring).

### Pengertian Belajar

1. Menurut Slameto yang menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (1988 : 2)
2. Menurut Higard dan Bown, dalam Ngalini Purwanto menyatakan definisi belajar yaitu: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya

yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan apa kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya) (1991 : 84)

Dari pendapat diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui pengalaman berulang-ulang, perubahan disini termasuk dalam hal pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya, perubahan yang terjadi memerlukan bimbingan dan dorongan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki

### Hubungan Teknik *Modelling The Way Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa*

Seperti yang telah dijelaskan di bagian muka, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, tercapai tujuan, merangsang aktivitas belajar optimal maka pentingnya proses belajar mengajar melalui Teknik *odelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan). Karena melalui pembelajaran ini peserta didik kelompok pandai dan siswa kelompok kurang pandai dapat saling bekerja sama memecahkan masalah. Sehingga kelompok pandai akan naik kemampuan akademiknya begitu pula kelompok kurang pandai akan terangsang untuk maju.

Bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal seharusnya tidak ada hal-hal yang dianggap sebagai hambatan moni dan materiil

Jadi naik turunya prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat aktivitas penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) atau salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan)

Dari kesimpulan di atas jelaslah bahwa penggunaan teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) akan berperan penting dalam prestasi belajar siswa atau individu di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. dengan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan

Model Demonstrasi Kecakapan) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Matematika tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya. akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itupun akan dapat dipakai oleh siswa.

## RENCANA TINDAKAN

### 1. Siklus 1

#### a) Refleksi Awal

Kegiatan refleksi awal ini merupakan deskripsi situasi yang bahannya berdasarkan catatan guru dalam penelitian ini. Dan diskripsi situasi tersebut akan muncul berbagai masalah yang muncul merupakan optimalisasi dalam penyampaian materi pelajaran dengan KD : Kemampuan menganalisa dan Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengem-bangkan Model Demonstrasi Kecakapan), Pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah : dapatkah Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengem-bangkan Model Demonstrasi Kecakapan) digunakan guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang terdapat dalam KD : panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengem-bangkan Model Demonstrasi Kecakapan)

#### b) Perencanaan

Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan guru dalam melaksanakan tindakan ini adalah:

- a) Menganalisis komponen, aspek, dan materi pelajaran dengan Kompetensi Dasar Kemampuan menganalisa dan Menentukan

panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah.

- b) Penetapan materi pelajaran
- c) Telaah buku pegangan siswa Matematika
- d) Penyusunan peringkat pelajaran (Silabus, RP)
- e) Penilaian atau assessment
- f) Penyusunan instrumen penjarang data

Secara garis besar perencanaan tindakan ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum mengajar
  - a) Siswa dibagi menjadi lima kelompok
  - b) Setiap kelompok menentukan satu anggotanya untuk menjadi tutor didepan kelas
  - c) Dalam membuat kelompok diusahakan ada anggota yang termasuk kelompok atas dan kelompok bawah
  - d) Kelompok tersebut ditugasi untuk membahas materi pelayanan pada KD panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah
2. Kegiatan Belajar Mengajar
  - a) Guru memberi apersepsi dan motivasi diawal pelajaran
  - b) Guru menunjuk seacara acak salah satu kelompok untk mempresentasikan tugasnya. Ditunjuk secara acak dengan tujuan agar semua kelompok siap dan aktif serta untuk menanamkan sikap demokrasi
  - c) Kelompok mempresentasikan tugasnya
  - d) Kelompok lain menanggapi dengan Tanya jawab pada saat presentasi
  - e) Resume hasil belajar di bimbing oleh guru
3. Prosedur Penilaian
  - a) Penilaian Proses
 

Dilaksanakan untuk mengukur proses pembelajaran, khususnya minat dan antusias siswa dalam membahas materi pelajaran pada KD. Kemampuan menganalisis dan mere spon Menentukan panjang suatu ganis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengem-bangkan Model Demon-strasi Kecakapan)
  - b) Penilaian Hasil
 

Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan prestasi siswa, peneliti

menggunakan instrumen penilaian berupa bukti soal yang mengukur penguasaan materi pelajaran pada KD. panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah

c) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tetap maka disesuaikan berdasarkan pertemuan pada siklus I. Guru mengawasi pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan diharapkan dapat dianalisis secara kualitatif agar dapat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas

d) Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan kelas melihat guru sebagai subyek penelitian, dan siswa menjadi sasaran penelitian tindakan kelas. Data kualitatif dari hasil observasi selama KBM berlangsung akan dideskripsikan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I. Terutama jika terjadi kurang tepatan dalam perencanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru, kondisi siswa, dan atau materi pelajaran. Siklus II tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target kelulusan belajar (63 % perorangan dan 85 % klasikal). Sebaliknya, bila terget kelulusan belajar belum tercapai, siklus II akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dapat diberikan sebagai berikut:

a) Refleksi Siklus I

- Menindak lanjuti hasil refleksi pada siklus I
- Mendiskripsikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I
- Menganalisis masalah pada siklus I
- Menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan masalah hasil analisis

b) Perencanaan Tindakan

- Merencanakan tindakan kelas sesuai dengan tema
- Memiliki materi pelajaran yang sesuai dengan rencana tindakan kelas tersebut
- Meyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas
- Menyiapkan instrumen penjarang data, baik tes maupun non tes

c) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan guru dan siswa mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus I

d) Evaluasi / Refleksi

Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan keberhasilan dan siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari hasil analisis data kualitatif

## TEKNIK MENGANALISIS DATA

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu:

1. Temuan refleksi awal
2. Hasil penilaian proses
3. Penilaian hasil tes siswa

Data tersebut kemudian di masukan dalam kolom yang sudah ditentukan, lalu di jumlah kemudian di rata rata dan diprosentase. Dan data tersebut diberi kesimpulan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Masalah dalam pelajaran Matematika adalah kegiatan belajar mengajar berjalan monoton dan menjemukan, sertamateri pelajaran yang sangat luas, sehingga siswa merasa jenuh, siswa kurang antusias. Selain itu siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal serta mudah lupa, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi.

Dalam materi pelajaran Matematika pada KD Kemampuan menganalisis dan merespon Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah pada Siswa Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018, merupakan materi yang meliputi seni, pembentukan sikap dan



sekaligus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar siswa dapat mempelajari dengan mudah dan menyenangkan perlu menggunakan strategi tsu pendekatan pembelajaran yang tepat. Akhirnya, kegiatan belajar mengajar berjalan wajar sesuai fakta kehidupan, dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan di kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus yang pelaksanaannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa : Siklus RP dan penjabaran materi pembelajaran yang di ikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas.

Sebagai persiapan awal perolehan hasil belajar dapat mengambil beberapa data dari ulangan harian pada siklus I yaitu ; 25 siswa mendapat nilai 6; dan 15 siswa mendapat nilai 7.

Merujuk dan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017 / 2018, dengan menggunakan teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 6.33 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6.38 (63 %) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 6.78 (68 %). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6.38 dengan prosentase 63 %. Hal ini masih berada **dibawah** Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 %). Maka **perlu dilakukan kegiatan pada siklus ke II**.

## 2. Siklus II

### 1. Refleksi Siklus

Penggunaan Teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) sebagai metode pelajaran Matematika pada KD Kemampuan menganalisis dan merespon dalam Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah telah berhasil meningkatkan prestasi siswa pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah memahami materi pelajaran dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan, kegiatan belajar mengajar pada siklus I berhasil dengan cukup baik

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan

Dalam materi pelajaran Matematika pada KD Kemampuan menganalisis dan merespon Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah Selain itu siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal serta mudah lupa, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi. Siswa Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017 / 2018, merupakan materi yang meliputi seni, pembentukan sikap dan sekaligus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar siswa dapat mempelajari dengan mudah dan menyenangkan perlu menggunakan strategi tsu pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan di kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus yang pelaksanaannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa: penjabaran materi pembelajaran yang di ikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. materi pelajaran Matematika pada Kompetensi Dasar dengan Kemampuan menganalisis dan merespon Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah Sebagai persiapan awal perolehan hasil belajar dapat mengambil beberapa data dari ulangan harian pada siklus II yaitu: 3 siswa mendapat nilai 73; 3 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 77; 3 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai 86; 13 siswa mendapat nilai 87; dan 9 siswa mendapat nilai 90.

Merujuk dan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas III-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik *Modelling The Way Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 89.13 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.75 (81%) dan

pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (81%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 261.8 dengan prosentase 84 %. Hal ini masih berada *diatas* Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 % ). Maka *tidak perlu* dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan **Tuntas**

## PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar Matematika dengan menggunakan Teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dapat berjalan optimal. Indikator yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil Dan Siklus I diperoleh data dan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 6.33 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6.38 (63 %) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 6.78 (68 %). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6.38 dengan prosentase 63 %. Hal ini masih berada *dibawah* Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 %). Maka *perlu* dilakukan kegiatan pada siklus ke II. Dan pada Siklus yang ke II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 89.13 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.75 (81%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (81.54%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 261.8 dengan prosentase 84 %. Hal ini masih berada *diatas* Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 % ). Maka *tidak perlu* dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan **Tuntas**

Sedangkan untuk penilaian secara kelompok dapat melalui tugas yang dikerjakan bersama, dan kegiatan ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi afektif (kerja sama dan tanggung jawab) 100% **berhasil/tuntas**

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Jika Teknik

Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) digunakan dalam Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya berkembang arah kognitifnya saja, melainkan juga aspek afektifnya, **dapat diterima**

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan beberapa pertemuan pada hasil kegiatan pada hal sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat semakin meningkat jika guru menggunakan Teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan), Tanggapan dan sikap siswa mengenai penggunaan Teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) di sekolah sangat positif. Dengan digunakan Teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) kegiatan belajar mengajar siswa lebih menarik, hidup, sehingga siswa aktif mengemukakan pendapat.
2. Hal ini terlihat pada hasil Dan Siklus I diperoleh data dan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017 / 2018, dengan menggunakan teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 6.33 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6.38 (63 %) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 6.78 (68 %). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6.38 dengan prosentase 63 %. Hal ini masih berada *dibawah* Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 %). Maka *perlu* dilakukan kegiatan pada siklus ke II. Dan pada Siklus yang ke II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 2 Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) dan 32 anak memperoleh rata rata pada aspek Kognitif sebesar 89.13 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar

80.75 (81%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 81.54 (259%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 261.8 dengan prosentase 84 %. Hal ini masih berada *diatas* Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 % ). Maka *tidak perlu* dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan *Tuntas*

Sedangkan untuk penilaian secara kelompok dapat melalui tugas yang dikerjakan bersama, dan kegiatan ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dan segi afektif (kerja sama dan tanggung jawab) 100% berhasil/tuntas Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Jika Teknik Modelling The Way Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Model Demonstrasi Kecakapan) digunakan dalam Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya berkembang arah

koqnitifnya saja, melainkan juga arah afektifnya, dapat diterima Hal tersebut akan terpaku dalam ingatannya dan akan meningkatkan prestasi belajar, jadi pelajaran Matematika bukan sekedar hapalan tetap ipemahaman.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengarahkan beberapa hal berikut ini.

1. Di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hendaknya menggunakan metode yang tepat, bervariasi sesuai KD yang dibahas panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah
2. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya melakukan segala kegiatan yang diawali dengan usaha membangkitkan minat dan motivasi belajar

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 GBPP MATEMATIKA SMP, Jakarta
- Degeng. 1989. Ilmu Pengajaran Talsonomi Xlariabel. Jakarta. P2L PTK Depdikbud Dirjen offset
- Rastijan 2. 1984. Psikologi Pendidikan, Surabaya: PT Bima Ilmu
- Mahmud, Dimyati. 1989. Psikologi pendidikan. Jakarta : P2LPKDepdikbud Dirjen Dikti
- Purwanto, Ngalm Muhammad. 1984. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya
- Slameto. 1987. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Bina Aksara
- Surachmad Winarno. 2000. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito
- Undang-undang Republik Indonesia No 20. tahun 2003. Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara